



Peran Sistem Informasi Rumah Sakit Tentang Unit Logistik Dalam Mendukung Operasional Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung

Ahmad Sidik¹, Sani Fitriyani²

^{1,2} Administrasi Rumah Sakit, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membangun sistem informasi manajemen dalam pengelolaan logistik pada rumah sakit dan juga untuk mengevaluasi peran sistem informasi logistik dalam mendukung operasional. Manfaatnya adalah bisa membantu dalam mengatasi masalah keterlambatan dalam pengiriman data informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi dengan manajer logistik. Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu: (1) Dalam penggunaan SIRS masih banyak staf yang tidak memahami cara kerja dari SIRS tersebut (2) Perangkat yang ada di rumah sakit khususnya komputer di area logistik perlu di perbarui (3) Tidak ada pelatihan yang signifikan terhadap staf, ini mengakibatkan staf sulit beradaptasi terhadap hal baru. Berdasarkan permasalahan diatas penulis mencoba memberikan beberapa saran yaitu: (1) Rumah sakit harusnya mendatangkan orang yang mampu mengoperasikan SIRS untuk mengajari staf agar staf mengerti cara menggunakan SIRS tersebut (2) Perangkat komputer yang ada di logistik harus diganti dan di perbaharui agar tidak lelet menjadikan penggunaan SIRS pun menjadi lancar (3) Rumah sakit lebih baik jika mengadakan pelatihan bertahap kepada staf khususnya di logistik agar yang tidak paham menjadi paham dan pekerjaan pun menjadi lebih cepat dan efisien.

Kata Kunci : Sistem Informasi Logistik, Proses Pengiriman Barang Unit Logistik, Sarana Dan Prasarana, Pelatihan Staff

Abstract

This research aims to build a management information system in logistics management at the hospital and also to evaluate the role of logistics information systems in supporting operations. The benefit is that it can help in overcoming the problem of delays in sending information data. The method used in this research is descriptive qualitative research. Data was collected through in-depth interviews with logistics managers. Data analysis shows that



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

the Logistics Management Information System provides significant benefits in terms of transparency, accuracy, and operational efficiency. In this study the authors found several problems, namely: (1) In using SIRS, there are still many staff who do not understand how SIRS works (2) Devices in the hospital, especially computers in the logistics area, need to be updated (3) There is no significant training for staff, this makes it difficult for staff to adapt to new things. Based on the above problems, the authors try to provide several suggestions, namely: (1) The hospital should bring in people who are able to operate SIRS to teach staff so that staff understand how to use SIRS (2) Computer devices in logistics must be replaced and updated so that they are not slow, making the use of SIRS smooth (3) Hospitals should conduct gradual training for their special staff in logistics so that those who do not understand become aware and work becomes faster and more efficient.

Keywords: *Logistics Management Information System, Logistics Unit Goods Delivery Process, Facilities and Infrastructure, Training Staff*

Correspondent Author : Ahmad Sidik

Email Corespondent : ahmaddsidik3@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan serta mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menurut (Lestari, dkk 2019) dalam (Faizal Ramadhan, 2020).

Menurut Permenkes Nomor 82 Tahun 2013 Sistem Informasi Manjaemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat menjadi SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi

komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi.

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Teknologi informasi memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan saat ini, dimana kualitas pengolahan informasi merupakan faktor penting bagi keberhasilan institusi kesehatan. Sistem informasi yang baik dapat mendukung alur kerja klinis dengan berbagai cara yang akan memberikan kontribusi untuk perawatan pasien yang lebih baik (Deddy, 2016).

Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) adalah suatu sistem yang mengintegrasikan pengumpulan data, pemrosesan, pelaporan, dan penggunaan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan melalui manajemen yang lebih baik di berbagai level pelayanan kesehatan. (Wibowo, 2018).

Sistem Informasi logistik sebagai sistem yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola arus barang, informasi, dan rantai pasokan. Menurutnya sistem informasi logistik memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional, serta dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik diberbagai tingkatan manajemen (Dr. Bambang Riyanto).

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat dan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakannya disebut sarana kesehatan. Sarana kesehatan berfungsi melakukan upaya kesehatan dasar, kesehatan rujukan dan upaya kesehatan penunjang. Dalam memberikan pelayanan kesehatan yang professional, bermutu dan berkesinambungan rumah sakit perlu didukung dengan ketersediaan alat kesehatan yang memenuhi standar, peralatan tersebut terdiri dari peralatan medis untuk instalasi gawat darurat, rawat jalan, rawat inap, rawat operasi, persalinan, radiologi, laboratorium klinik, pelayanan darah, rehabilitasi medik, instalasi gizi, dan kamar jenazah.

Untuk mendapatkan alat kesehatan yang sesuai kebutuhan, memenuhi standard an optimal dalam pemanfaatan maka diperlukan manajemen logistik alat kesehatan yang baik.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Manajemen logistik adalah proses pengelolaan yang strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang, suku cadang dan barang jadi dari supplier, diantaranya fasilitas perusahaan dan kepada para langganan. sedangkan manajemen logistik di rumah sakit didefinisikan sebagai suatu proses pengolahan secara strategis terhadap pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemantauan persediaan bahan (stock, material, supplies, inventory dan lain-lain) yang diperlukan bagi produksi jasa rumah sakit.

Di era modern ini efektivitas operasional rumah sakit sangat bergantung pada kemampuan manajemen logistik yang handal dan efisien. Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung (RSMB), sebagai salah satu rumah sakit terkemuka di Indonesia, menghadapi tantangan besar dalam memastikan ketersediaan alat kesehatan, obat-obatan, dan perlengkapan medis lainnya. Ketepatan waktu dan akurasi dalam distribusi logistik menjadi kunci utama untuk mendukung pelayanan medis yang optimal dan responsif terhadap kebutuhan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran dan efektivitas sistem manajemen logistik dalam mendukung operasional di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mengevaluasi peran sistem informasi manajemen logistik dalam mendukung operasional Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung, pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi, manfaat, serta tantangan yang dihadapi dalam penggunaan sistem informasi manajemen logistik di RSMB. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling, purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu ini disampaikan oleh (Sugiyono, 2016). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai digunakan untuk penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui hasil observasi langsung dan wawancara mendalam dengan salah satu manajer logistik Rumah sakit Muhammadiyah Bandung. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung selama bulan Maret-April 2024.

III. HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada 26 juni 2024 di bagian logistik Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung pada pukul 10.00 WIB dengan narasumber bapak wahyu selaku



kepala manajer logistik. Menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan wawancara dan observasi, penelitian ini bertujuan untuk membangun sistem informasi manajemen dalam pengelolaan logistik pada rumah sakit dan juga untuk mengevaluasi peran sistem informasi logistik dalam mendukung operasional melalui proses wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Proses Pengiriman Barang Unit logistic

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pengiriman barang unit logistik di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung telah berjalan dengan baik. “bisa dijelaskan bagaimana proses pengiriman barang unit logistik pak”?

Bapak wahyu menyampaikan:

“Bisa jadi gini ya proses dimulai dengan unit-unit yang membutuhkan barang mengajukan permintaan melalui Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS). Nah permintaan tersebut diverifikasi oleh staff logistik untuk memastikan dulu nih ketersediaan barang digudang, terus disiapkan barang yang dibutuhkan tersebut oleh staff logistik dan nantinya akan dikirimkan ke unit yang memerlukan, pengiriman barang dicatat di SIRS untuk pelacakan”.

2. Kendala Dalam Sistem Informasi

Dalam penggunaan sistem informasi ini ternyata terdapat kendala yang ditemui yaitu kendala teknis di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. “apa ada Kendala utama yang dihadapi dalam sistem informasi”?

Penjelasan dari bapak wahyu:

“Kalo kendala ada sering terjadinya ngelag atau lemot dalam sistem infromasi hingga terkadang terjadinya error, resistensi dari staff terhadap perubahan teknologi, integrasi sistem yang ada dengan SIRS baru, dan masalah keamanan data, staff mungkin merasa tidak nyaman dengan teknologi baru sehingga butuh waktu untuk beradaptasi”.

3. Sarana Dan Prasarana Kurang Memadai

Sistem Informasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung ternyata telah terjadi kekurangan dalam sarana prasarananya. “apa saja kendala yang dihadapi terkait sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam sistem informasi rumah sakit”?

“ya ada dari jaringan yang tidak memadai, perangkat keras (hardware) yang usang atau kurang, keterbatasan akses internet, dan juga kurangnya dukungan teknis yang mumpuni. Ini berdampak pada kecepatan dan keakuratan pengolahan data”.

4. Pelatihan Staff Terhadap Sistem Informasi

Adanya pelatihan staff terhadap sistem informasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. “Mengapa pelatihan staff terhadap SIRS di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung sangat penting”?

“Tentunya pelatihan staff sangat penting karena memastikan bahwa semua pengguna sistem informasi rumah sakit memiliki pemahaman yang baik tentang cara mengoperasikan sistem. Nah karena ini bisa mengurangi kesalahan dalam pengolahan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan bahwa layanan kepada pasien dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari hasil pembahasan diatas, proses pengiriman unit logistik di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung telah berjalan dengan tepat waktu sehingga permintaan barang dari unit jadi lebih efektif dan efisien, dan juga sesuai dengan yang diminta dari unit-unit, tidak adanya penundaan yang terjadi. Meskipun ada kendala dalam sistem informasi seperti jaringan yang tdiak stabil, akses yang kurang memadai di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung, secara keseluruhan dinilai efektif. Kebijakan akses yang berbeda sesuai dengan yang telah diterapkan. Selain itu, integrasi sistem informasi rumah sakit telah mempercepat proses pengolahan data, sehingga pekerjaan pun lebih efisien.

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk membangun sistem informasi manajemen dalam pengelolaan logistik pada Rumah Sakit Muhammadiyah BAndung dan juga untuk mengevaluasi peran sistem informasi logistik dalam mendukung operasional, menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak wahyu, selaku manajer dibagian logistik menyampaikan penjelasan penting yang akan diuraikan dan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan berikut.

1. Proses Pengiriman Barang Unit Logistik

Proses ataupun alur pengiriman barang ke unit logistik dimulai dengan unit-unit yang membutuhkan barang mengajukan permintaan melalui Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS). Permintaan tersebut diverifikasi oleh staff logistik untuk memastikan dulu ketersediaan barangnya ada atau tidak ada di gudang, disiapkan barang yang dibutuhkan tersebut oleh staff bagian logistik lalu setelah itu akan dikirimkan ke unit yang memerlukan, pengiriman barang lalu akan di input di Sistem Informasi Rumah Sakit (SiRS). Unit atau bagian membuat perencanaan kebutuhan hal ini tentu akan berbeda dari tiap unit karena tiap unit melakukan kegiatan yang berbeda-beda pula. Staff logistik kemudian akan mengompilasikan perencanaan kebutuhan tiap unit untuk dipertimbangkan yang mana yang akan dilakukan pengadaan, proses ini dilakukan dengan cara pembelian. Setelah barang datang staff logistik akan melakukan pemeriksaan apakah jumlah dan jenis sesuai dengan yang dipesan baru setelahnya barang barang tersebut akan didistribusikan ke unit unit terkait, setelah itu staff akan membuat laporan inventory untuk diteruskan ke wadir dan direktur. Laporan tersebut berupa laporan pemesanan/pembelian barang, laporan per supplier, laporan nama barang, laporan per nomor mutase, laporan per unit amprahan, dan juga laporan stok barang.

Kebijakan SOP (Standar Operating Prosedur) atau prosedur operasi standar merupakan pedoman atau panduan untuk melakukan manajemen setiap pekerjaan dalam bisnis yang dijalankannya, maka dari itu pentingnya kita memperhatikan dan menjalankan bisnis sesuai dengan SOP. Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan prosedur kerja yang dilakukan secara benar dan konsisten, Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan aktivitas organisasi, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan. Dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan proses pengiriman barang ke unit oleh setiap staff yang melaksanakan akan meningkatkan efisien dan efektifitas, menciptakan ukuran standar kinerja dan sebagai intrumen yang dapat melindungi pelaksana dari kemungkinan tuntutan hukum, terarah dan tujuan dari

adanya Sistem Informasi Rumah Sakit tersebut dapat tercapai dengan baik maka akan diupayakan (Jon kenedi, 2017).

Menetapkan prosedur standar untuk proses pengiriman barang logistik guna memastikan efisiensi, akurasi, dan ketepatan waktu dalam pengiriman, penerimaan, penyimpanan, dan distribusi barang. Prosedur ini berlaku untuk seluruh staff yang terlibat dalam proses pengiriman barang ke unit. Proses mengirimkan barang dari gudang atau lokasi penyimpanan ke unit yang meminta, adapun yang bertanggung jawab dari proses pengiriman barang ke unit yaitu manajer logistik bertanggung jawab atas pengawasan keseluruhan proses pengiriman, dan juga koordinator pengiriman bertanggung jawab atas perencanaan dan pengaturan pengiriman. dalam penelitian yang disampaikan oleh (Lina, 2018). Dengan demikian, proses pengiriman barang unit logistik telah meningkatkan efisiensi dan tepat waktu, dan juga membawa perubahan yang signifikan dalam cara rumah sakit mengirimkan barang ke unit dengan SOP, telah sesuai dengan apa yang diminta oleh unit-unit.

2. Kendala Dalam Sistem Informasi

Sistem informasi mempunyai kendala dalam pengoperasian perangkat keras ataupun komputer ini salah satunya jaringan tidak stabil sehingga membuat pekerjaan memakan waktu yang cukup lama, terjadinya error pun dapat menjadi hambatan dalam menyelesaikan pekerjaan, sumber daya manusia juga menjadi kendala dalam sistem informasi keterampilan staff dalam menggunakan sistem sangat menentukan keberhasilan. Data yang Akurat dan tepat waktu ketersediaan data yang akurat dan tepat waktu memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik, Sistem yang baik membantu dalam manajemen persediaan obat-obatan, alat medis, dan bahan habis pakai dengan efisien. dan juga integrasi sistem kemampuan sistem informasi logistik untuk terintegrasi dengan sistem lain di rumah sakit, seperti sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) itu menjadi kendala dalam sistem informasi karena adanya faktor faktor tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara juga terjadinya hambatan dalam biaya implementasi dan pemeliharaan biayanya tinggi dalam memelihara sistem informasi ini sering menjadi hambatan utama, staff resistensi terhadap perubahan dan teknologi baru,

terutama jika mereka tidak mendapatkan pelatihan yang baik. Keamanan data itu menjadi resiko yang tinggi menjadi tantangan dalam menginput barang, pengolahan data barang, input, output, Dan yang terakhir kurangnya standarisasi dalam proses dan data logistik di rumah sakit muhammadiyah bandung dapat menyebabkan kesulitan dalam integrasi. Tetapi bapak wahyu menyampaikan kembali bahwasanya semua hambatan yang menjadi kendala itu telah diperbaiki agar menjadi lebih baik lagi ke depannya.

Salah satu kendala utama dalam implementasi sistem informasi logistik di rumah sakit adalah resistensi dari staf terhadap adopsi teknologi baru. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang manfaat dari sistem tersebut menurut penelitian oleh (Khombati et al, 2006). Kurangnya integrasi antara sistem informasi logistik dengan sistem informasi lainnya di rumah sakit, seperti sistem manajemen rumah sakit (SIMRS), dapat menyebabkan ketidakefisienan dan duplikasi data menurut penelitian (Ludwick dan Doucette, 2009). Kekurangan staf yang terlatih dalam teknologi informasi dan manajemen logistik adalah kendala signifikan dalam pengoperasian sistem informasi logistik di rumah sakit (Timpka et al, 2007). Mengidentifikasi bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti perangkat keras dan jaringan internet yang kurang memadai, menjadi kendala signifikan dalam penerapan sistem informasi logistik di rumah sakit-rumah sakit di daerah (Kurniawan, 2018). Dapat disimpulkan bahwa kendala dalam sistem informasi Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung terjadinya beberapa kendala itu karena pengoperasian perangkat keras komputer dan jaringan yang tidak stabil serta yang telah dijelaskan diatas dapat diperbaiki semuanya oleh bagian logistik sehingga dapat membawa perubahan yang signifikan dalam manajemen sumber daya manusia, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung tujuan rumah sakit untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan efisien.

3. Sarana Dan Prasarana Kurang Memadai

Sarana dan prasarana menjadi sumber utama yang sangat penting bagi rumah sakit, pelaksanaan dalam sistem informasi di Rumah Sakit Muhammadiyah bandung belum didukung oleh sarana dan prasaran yang memadai. Proses kegiatan dilakukan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada, kurangnya dukungan yang mumpuni serta



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

jaringan yang kurang stabil dan juga keterbatasan internet. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menyulitkan integrasi antara sistem informasi logistik dengan sistem lain di rumah sakit, kurangnya kepuasan pengguna sistem, baik itu staf rumah sakit maupun pasien, dapat merasa frustrasi dengan performa sistem yang buruk. Hal ini dapat menurunkan tingkat kepuasan dan kepercayaan terhadap sistem informasi logistik. Infrastruktur yang tidak memadai, seperti jaringan internet yang lambat atau sering terputus, dapat menghambat operasional harian sistem informasi logistik. Hal ini menyebabkan gangguan dalam pengolahan data dan komunikasi antar unit.

Sarana dan prasarana merupakan sumber daya penting dalam mendukung pelaksanaan tugas staff yang bekerja pada suatu bidang logistik di Rumah Sakit. Dengan sarana yang cukup, tentunya staff akan bekerja dengan nyaman. Kenyamanan suasana kerja akan ikut meningkatkan prestasi kerja petugas. Prestasi kerja staff yang bagus akan menunjang prestasi Rumah Sakit secara umum (Zukarnain agus, 2022). kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dapat menyebabkan penurunan kepuasan pengguna sistem informasi logistik. Staf rumah sakit sering merasa frustrasi dengan performa sistem yang lambat dan tidak stabil, yang dapat mempengaruhi produktivitas dan semangat kerja (Wibowo, 2020). Infrastruktur yang buruk sering kali menyebabkan biaya operasional yang lebih tinggi. Lestari mencatat bahwa seringnya perbaikan dan pemeliharaan, serta waktu yang hilang akibat gangguan operasional, menambah beban biaya yang tidak perlu bagi rumah sakit (Lestari, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung belum sepenuhnya mendukung dalam sistem informasi dibagian logistiknya, sehingga kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam sistem informasi logistik di rumah sakit memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi, kualitas data, keamanan, dan kepuasan pengguna. Infrastruktur yang tidak memadai, seperti jaringan internet yang lambat, perangkat keras yang kurang, dan sistem keamanan yang lemah, dapat menyebabkan berbagai masalah operasional. Itu semua menjadi Tantangan bagi Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung yang mana harus diatasi, hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan peneliti bahwa sarana dan prasarana yang

kurang memadai memerlukan reformasi untuk didalam lembaga untuk segera diatasi (Kurniawan, 2020).

4. Pelatihan Staff Terhadap Sistem Informasi

Pelatihan staff sangatlah penting bagi Rumah Sakit muhammadiyah Bandung karena memastikan bahwa semua pengguna sistem informasi rumah sakit memiliki pemahaman yang baik tentang cara mengoperasikan sistem. Nah karena ini bisa mengurangi kesalahan dalam pengolahan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan bahwa layanan kepada pasien dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan. Bapak wahyu menekankan bahwa ada fungsinya pelatihan membantu staf mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem informasi logistik. Ini mencakup pemahaman tentang perangkat lunak, perangkat keras, dan prosedur operasional. Pelatihan juga memastikan bahwa staf memahami dan mematuhi prosedur dan kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi, ini penting untuk menjaga standar operasional dan menghindari kesalahan. Dengan pelatihan yang memadai, staf dapat bekerja lebih efisien dan produktif. Mereka dapat mengakses dan memproses informasi dengan cepat, yang mempercepat alur kerja dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk tugas-tugas administratif. Adapun bentuk- bentuk yang cocok untuk pelatihan bagi staff yaitu dengan pelatihan berbasis simulasi ini berguna untuk simulasi perangkat lunak atau situasi yang nyata untuk melatih keterampilan bagi staff, ini juga dapat memberikan pengalaman praktis tanpa resiko dan juga staff mampu memahami situasi yang mereka hadapi. Pelatihan on the job ataupun pelatihan yang dilakukan sambil bekerja dengan bimbingan langsung dari yang sudah memahami bagaimana cara kerja sistem informasi tersebut.

Pelatihan staf memainkan peran kunci dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi. Mereka menyatakan bahwa pelatihan yang baik memungkinkan staf untuk memahami dan memanfaatkan berbagai fitur sistem, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja (Davis, 2020). Pelatihan yang memadai berdampak positif pada kepuasan kerja staf dan kinerja mereka. Staf yang terlatih dengan baik merasa lebih percaya diri dalam menggunakan sistem, yang berdampak pada kepuasan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

kerja dan motivasi (Gunawan, 2017). Pelatihan berkelanjutan penting untuk membantu staf beradaptasi dengan teknologi baru. Mereka menekankan bahwa pelatihan yang terus-menerus memungkinkan staf untuk memanfaatkan teknologi terbaru secara efektif dan mengatasi tantangan yang muncul (Hadi, 2019). Secara keseluruhan, pelatihan staff yang dilakukan oleh Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung sangatlah penting untuk meningkatkan kinerja staff logistik sehingga staff dapat lebih memahami sistem yang sedang dipakai tersebut. Sehingga lebih efektif dan efisien didalam pekerjaannya, guna membantu tercapainya Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung dengan staff yang terampil dalam menggunakan sistem informasinya. Ini juga berdampak positif yang lebih besar dalam jangka panjang, penelitian ini menegaskan pentingnya mengevaluasi peran sistem informasi logistik dalam mendukung operasional.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Proses pengiriman barang di unit logistik rumah sakit adalah kunci dalam memastikan pasokan obat, peralatan medis, dan barang penting lainnya tersedia secara tepat waktu. Proses ini melibatkan berbagai langkah mulai dari pemesanan, penerimaan, penyimpanan, hingga distribusi barang. Efisiensi dalam proses ini sangat bergantung pada sistem informasi yang digunakan, serta koordinasi yang baik antar unit, serta proses pengiriman barang yang efisien memerlukan sistem informasi yang handal dan terintegrasi.
2. Kendala dalam sistem informasi logistik dapat mencakup masalah teknis, kurangnya integrasi antara sistem yang berbeda, dan ketidakmampuan sistem untuk menangani volume data yang besar. Masalah-masalah ini sering disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pelatihan yang memadai. Selain itu, isu seperti ketidakakuratan data dan keterlambatan dalam pengolahan informasi juga dapat muncul, mempengaruhi kinerja keseluruhan sistem. Kendala dalam sistem informasi, seperti masalah teknis dan kurangnya integrasi, harus diatasi dengan investasi dalam infrastruktur dan pelatihan.
3. Sarana dan prasarana kurang memadai seperti perangkat keras yang ketinggalan zaman, jaringan internet yang lambat, dan sistem keamanan yang lemah, dapat menghambat efektivitas sistem informasi logistik. Dampak dari masalah ini meliputi penurunan efisiensi

operasional, kualitas data yang buruk, dan risiko keamanan yang tinggi. Investasi dalam pengembangan infrastruktur yang kuat sangat penting untuk mendukung kinerja sistem informasi yang optimal. Sarana dan prasarana yang memadai adalah dasar untuk operasional sistem yang efektif.

4. Pelatihan staff terhadap sistem informasi merupakan faktor krusial dalam memaksimalkan penggunaan sistem informasi logistik. Pelatihan yang memadai memastikan bahwa staf memahami cara menggunakan sistem dengan efektif, mengurangi kesalahan operasional, dan meningkatkan kepuasan pengguna. Pelatihan juga membantu staf beradaptasi dengan perubahan teknologi, memastikan kepatuhan terhadap prosedur, dan meningkatkan efisiensi kerja pelatihan staf yang baik memastikan bahwa sistem digunakan secara optimal.

SARAN

1. Rumah sakit sebaiknya mendatangkan tenaga ahli yang mampu mengoperasikan SIRS untuk memberikan pelatihan staff agar memahami penggunaan SIRS dengan baik.
2. Rumah sakit juga sebaiknya mengganti Perangkat komputer di bagian logistik dan memperbaharui infrastrukturnya agar tidak terjadi gangguan jaringan, sehingga penggunaan SIRS berjalan lancar.
3. Rumah sakit dapat mengadakan pelatihan kembali terkait dengan SIRS untuk mengembangkan sistem yang ada di pelayanan RS, sehingga staff yang belum memahami dapat menjadi paham dan pekerjaan dapat dilakukan lebih cepat dan efisien.
4. Penerapan sistem manajemen logistik yang terintegrasi sangat penting untuk mengoptimalkan alur kerja pengiriman barang, dari pemesanan hingga distribusi. Sistem ini harus dapat memantau stok, jadwal pengiriman, dan status barang secara tepat waktu.
5. Alokasi anggaran untuk meningkatkan sarana dan prasarana, termasuk pembaruan perangkat keras, peningkatan jaringan internet, dan penguatan sistem keamanan sangat diperlukan. Infrastruktur yang kuat mendukung kinerja SIRS yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Dokumen



1. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan serta mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menurut (Lestari, dkk 2019) dalam (Faizal Ramadhan, 2020).
2. Menurut Permenkes Nomor 82 Tahun 2013 Sistem Informasi Manjaemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat menjadi SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi.

B. Buku Ilmiah

1. Arifin, Zainal. (2017). "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Logistik dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Stok Obat di Rumah Sakit Umum Daerah." *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*".
2. Raharjo, Widodo. (2019). "Efektivitas Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit dalam Mengurangi Kesalahan Pencatatan dan Distribusi Obat." *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*".
3. Setiawan, Rudi. (2020). "Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengelolaan Logistik di Rumah Sakit." *Jurnal Manajemen Kesehatan*".
4. Heizer, Jay, & Render, Barry. (2014). "Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management". Jakarta: Salemba Empat.
5. Gaspersz, Vincent. (2011). "Manajemen Logistik: Pendekatan Supply Chain Management". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
6. Kaswan. (2016). *Manajemen Logistik dan Supply Chain*. Bandung: Alfabeta.
7. Kurniawan, Hadi. (2012). "Manajemen Rumah Sakit: Pendekatan Praktis" Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
8. Permana, Teguh. (2018). "Sistem Informasi Manajemen: Teori dan Aplikasi". Bandung: Penerbit ITB.
9. Suryadi, Dodi. (2015). "Manajemen Logistik: Teori dan Praktik". Jakarta: Mitra Wacana Media.
10. Nurdin, Ahmad. (2018). "Sistem Informasi Rumah Sakit: Konsep dan Aplikasi". Bandung: Alfabeta.